



PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Qurotul Uyun ¹, Asep Dadan Suganda ^{2*}

^{1,2} UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

* Corresponding: uyunqurotul26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Stock Price pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah yang berjumlah tiga belas dalam kurun waktu empat tahun yaitu sejak 2015 sampai 2018, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan secara simultan ROA dan CAR berpengaruh signifikansi terhadap Stock Price.

Kata kunci: *Return on Asset; Capital Adequacy Ratio; Stock Price.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mayoritas 87,2% penduduknya beragama Islam.¹ Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Salah satu keuangan syariah yang sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu perbankan syariah. Bank syariah merupakan perbankan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.²

Bank Umum atau bisa disebut dengan bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang jasa keuangan. Adapun pengertian Bank Umum sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut: Bank Umum

¹ <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/> di akses pada 12/06/20 21:15

² Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), h. 1

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Harga saham di Bank Umum Syariah sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Begitu pula harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang sangat cepat. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pesanan investor yang di proses oleh *floor trader* ke dalam *Jakarta Automated Trading System* (JATS).⁴

Perkembangan harga saham mempunyai hubungan kausalitas (hubungan timbal balik) dengan kinerja keuangan perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula dengan investasi yang aman memerlukan analisis yang baik sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.⁵ Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas, kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang sering di jadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

II. LITERATUR REVIEW

Saham dan Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik

³ Syamsul Iskandar, *bank dan lembaga keuangan lainnya* (Bogor : IN MEDIA) h. 34

⁴ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (bandung:CV pustaka setia, 2017), h.178

⁵ Nila fauziah, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan On Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016,*, h.3

kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.⁶

Najmudin, menyatakan saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Dalam syariah diatur ketentuan bahwa penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.⁷

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁸

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.⁹

Fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Pergerakan harga saham ini akan terus di pantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi investor untuk di jadikan objek investasi dan merupakan salah satu *instrument* pasar

⁶ Ana Rokhatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 192.

⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 258

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h.184.

⁹ Sulia, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 7, Nomor 02 (Oktober 2017) Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil Medan, h. 130

keuangan yang paling populer. Investor terlebih dahulu melakukan penilaian atas saham-saham yang akan dipilih, sehingga memberikan keuntungan yang optimal dimasa depan.¹⁰

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham, yaitu; pertama, analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar. Kedua; analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya, laba, deviden yang dibayar, penjualan, pertumbuhan, dan prospek perusahaan serta kondisi industry perusahaan. Terjadinya perbaikan prestasi kondisi fundamental perusahaan (kinerja keuangan dan operasional perusahaan), biaya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa.¹¹

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan rumus:

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{jumlah ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.¹²

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank,

¹⁰ Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M. Shabri, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014), Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas of Syiah Kuala Vol 6, No. 2 (Mei 2017) Banda Aceh, h. 58

¹¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 113

¹² Subarjo, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014), Vol. 4, H.53

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.¹³

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy dapat diartikan jumlah modal (*Capital Adequacy*) minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. Walaupun demikian, belum ada ukuran baku terhadap modal sehat (*capital adequacy*) yang berlaku secara universal atau dapat diterima baik oleh kalangan para penguasa moneter maupun industri perbankan.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (*utang*), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.¹⁴

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan mengambil data berupa *annual report* yang telah dipublikasikan setiap Bank Umum Syariah pada priode 2015

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h. 118.

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,, 121.

sampai dengan 2018. Adapun objek penelitian yang diteliti penulis merupakan rasio keuangan yakni *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* serta harga saham Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui pengolahan total ekuitas dan jumlah saham yang beredar yang di ambil dari laporan keuangan melalui *annual report* masing-masing bank umum syariah yang dapat di akses melalui *website* masing-masing bank.

Sumber data yang digunakan ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, serta menggunakan data panel, yang merupakan gabungan data lintas waktu (*time series*) yaitu runtun waktu pada tahun 2015-2018, dan *cross section* yaitu lintas objek (13 Bank Umum Syariah).

Dalam pengolahan data menggunakan *software Eviews* untuk analisis persamaan regresi data panel. Model regresi dengan menggunakan data panel terdiri dari 3 pendekatan yaitu model efek biasa (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek random (*random effect*). Setelah itu dilakukan uji Chow (*Chow test*) dan uji Hausman (*Hausman test*). Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji f-statistik (*simultan*) dan uji t-statistik (*parsial*). Uji hipotesis t atau uji individual (*parsial*) antara variabel independen dan variabel dependen digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model terpilih *pooled least square* atau *fixed effect*. H_0 di tolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari Alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H_0 merupakan model *pooled least square* dan H_1

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	71.958310	(12,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.268917	12	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *eviews 10*

Hipotesis :

H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect

Hasil redundant fixed effect atau likelihood ratio untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari Alpha 0.05, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect*.

Estimasi Data Panel

Tabel 2. Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.149039	0.038467	-3.874473	0.0004
ZROA	0.221212	0.059023	3.747864	0.0006
ZCAR	-1.038292	0.131256	-7.910452	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.962611	Mean dependent var	0.016573	
Adjusted R-squared	0.947656	S.D. dependent var	1.016620	
S.E. of regression	0.232592	Akaike info criterion	0.164259	
Sum squared resid	1.893458	Schwarz criterion	0.737866	
Log likelihood	10.89352	Hannan-Quinn criter.	0.382692	
F-statistic	64.36487	Durbin-Watson stat	1.654152	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil pengolahan eviws 10

Persamaan regresi data panel dari tabel 2 diatas adalah sebagai berikut:

$$\Delta HS = -0.149039 + 0.221212 \Delta ROA - 1.038292 \Delta CAR + \Delta \epsilon_{ti}$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.149039 hal tersebut berarti bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sama dengan atau dianggap 0, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -0.149039.

2. Koefisien regresi Return On Asset (ROA) sebesar 0.221212 yang berarti bahwa setiap ROA naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.221212 bila variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -1.038292 yang berarti bahwa setiap CAR naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan CAR sebesar 1.038292 bila variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen. Dalam uji t ini dilakukan pada serajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas, untuk tingkat keyakinan adalah 0.05. jadi derajat kebebasannya: ($50-2-1$), maka t tabel yang di peroleh adalah 1.67793. jadi tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak)

Dari tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ atau $-t\text{hitung} > -t\text{ tabel}$ = maka H_o di terima
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau $-t\text{hitung} < -t\text{ tabel}$ = maka H_o di tolak

Dari hasil analisa regresi didapat nilai t hitung variabel X_1 senilai $3.747864 > t\text{-tabel}$ 2.0117 dengan prob. $0.0004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ atau $-t\text{hitung} > -t\text{ tabel}$ = maka H_o di terima
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ atau $-t\text{hitung} < -t\text{ tabel}$ = maka H_o di tolak

Dari hasil pengujian diatas diperoleh t hitung variabel X_2 senilai $(-7.910452) < t$ tabel -2.0117 dan nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima karena nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan di lihat dari tabel 1.2 diatas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi 5% . Artinya secara simultan atau bersama-sama ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, ditunjukkan apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi sendiri dapat dilihat dari nilai Adjusted R.Square.

Dari hasil tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R.Square yang diperoleh adalah sebesar 0.947656 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X_1 (ROA) dan X_2 (CAR) dapat menjelaskan variabel Y (Harga Saham) sebanyak $94,76\%$ saja, sedangkan sisanya, sebesar $5,24\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar dari

variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dan CAR memberikan kontribusi sebesar 94,76% terhadap Harga Saham.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang telah disampaikan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Stock Price* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan *software Eviews 10*, maka secara bersama-sama (simultan) *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000). Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sebesar 5% atau 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima, karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi artinya secara simultan atau bersama-sama ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* Bank Umum Syariah.

Sedangkan secara individual (parsial) *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0006) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* dan positif dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.221212 yang artinya bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan *Stock Price* sebesar 0.221212 bila variabel lain konstan, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* Bank Umum Syariah. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dengan melihat nilai probabilitas sebesar (0.0000) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05), maka dapat disimpulkan bila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* dan negatif dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -1.038292 yang artinya bahwa setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan *Stock Price* sebesar 1.038292 bila variabel lain konstan. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Price* Bank Umum Syariah.

Besarnya pengaruh dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X, atau dengan kata lain seberapa besar X (variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*) memberikan kontribusi terhadap Y (*Stock Price*). Pada penelitian ini nilai *Adjusted*

R.Square yang diperoleh adalah sebesar 0.947656. menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberi pengaruh bersama-sama sekitar 94.76% terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah. Sedangkan 5.24% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau di pengaruhi oleh variabel lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Iskandar, Syamsul, *bank dan lembaga keuangan lainnya*, Bogor : IN MEDIA. 2013.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakatra: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Rokhatussa'dyah, Ana dan Suratman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Umam, Khaerul dan herry sutanto, *manajemen investasi*. Bandung: CV pustaka setia. 2017.
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, bandung: CV pustaka setia, 2013.
- Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M. Shabri, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014), Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas of Syiah Kuala Vol 6, No. 2 (Mei 2017) Banda Aceh.
- Nila Fauziah, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan On Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016*. (Skripsi, Program studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018)
- Subarjo, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014), Vol. 4.

Sulia, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 7, Nomor 02 (Oktober 2017) Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil Medan